

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan atau dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada proses pembelajaran (Arikunto, 2006: 57)

Selaras dengan pendapat di atas Joni (Atmadinata 2005 : 52) mengemukakan bahwa tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir, yaitu memperbaiki cara belajar anak. Dengan PTK diharapkan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi didalam kelas akan semakin meningkat.

Menurut Mc Niff (Arikunto, 2008 : 106), bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Sementara menurut Borg (Arikunto, 2008 :107), tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Manfaat penelitian tindakan kelas yaitu dapat membantu guru dalam memecahkan masalah serta solusi seputar pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru di kelas, dilakukan secara kolaboratif serta adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

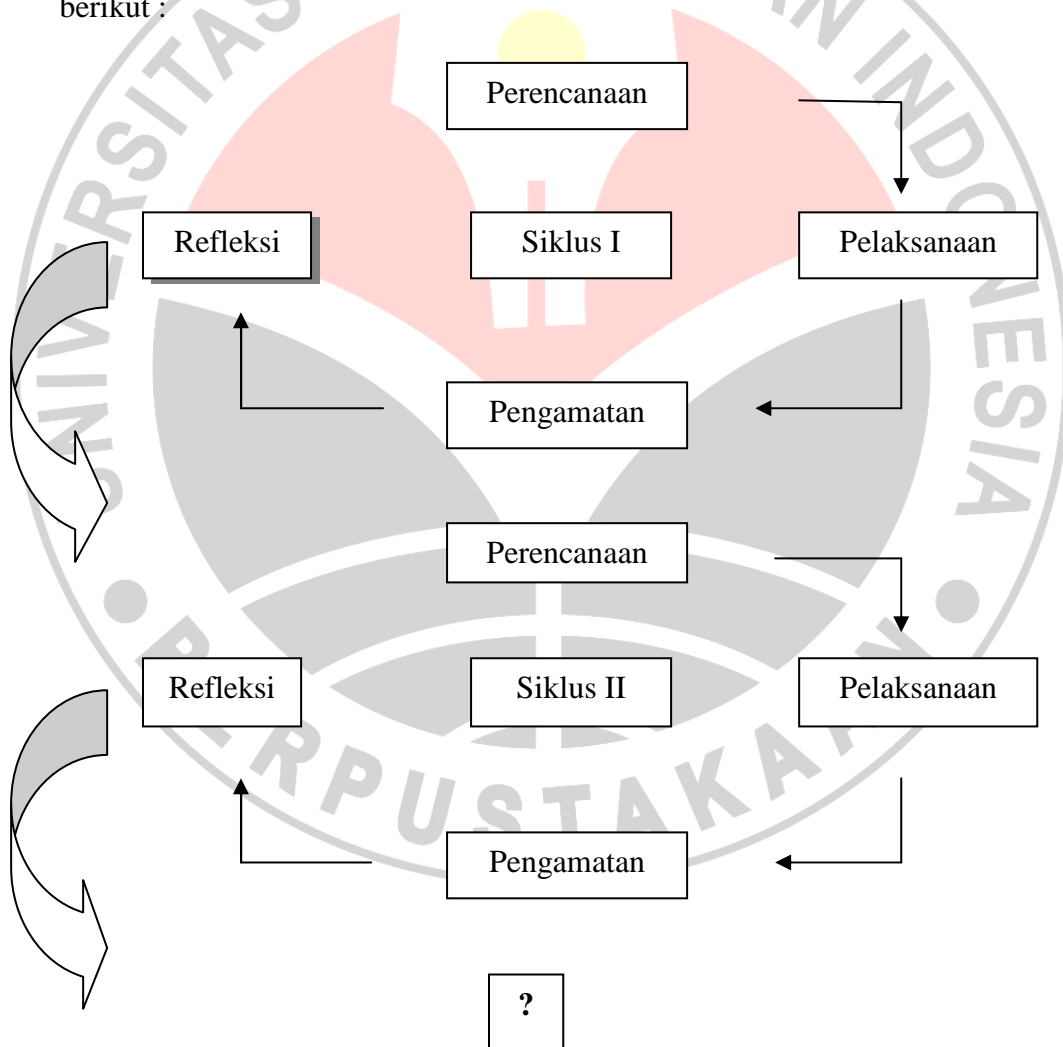
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Syaodih (2005 :60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, secara individual maupun kelompok.

Kemmis dan Mc Taggart (Wiriatmaja, 2005 : 66-67) menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Siklus akan dilaksanakan secara terus menerus sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran kearah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan diselesaikan secara optimal.

Berdasarkan pandangan di atas, alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan maksud melakukan upaya perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak dalam bidang perkembangan bahasa melalui metode mendongeng.

Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengembangan kemampuan menyimak pada anak melalui metode mendongeng, dilakukan empat tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebagaimana pendapat Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66-67) bahwa penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Keterangan :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu diamati. Secara terinci tahapan perencanaan meliputi kegiatan:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah; Tindakan ini terdiri dari pengamatan terhadap lingkungan TK Al-Fikri Bumi Parahyangan Kencana Cangkuang, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, wawancara dengan kepala sekolah dan wawancara dengan guru.
- b. Membuat rincian rancangan tindakan; Perencanaan yaitu membuat rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan dalam pembelajaran penerapan metode mendongeng yang akan dilakukan secara kolaborasi dengan guru, meliputi kajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yakni kemampuan yang harus dicapai anak, merumuskan tema dan kegiatan yang akan dijadikan pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menyimak anak, merumuskan media dan metode, membuat rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan format observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan nyata pembelajaran dengan metode mendongeng di TK Al-Fikri Bumi Parahyangan Kencana Cangkang yang dilakukan berdasarkan rencana yang disepakati sebelumnya antara peneliti dengan mitra peneliti (guru).

3. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan ini berlangsung selama tiga kali siklus pembelajaran, selain itu pada tahap ini dilakukan juga kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam/fhoto) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah yang baru muncul selama penerapan pembelajaran dengan metode mendongeng. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang akan dilakukan. Pengamatan ini sebetulnya bisa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Hopkins (Arikunto, 2008 : 80), bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Kegiatan diatas menjadi siklus yang akan terus dilakukan sehingga pengembangan dalam keterampilan menyimak dengan menggunakan metode mendongeng ini tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dibawah ini menunjukkan siklus yang akan dilalui selama penelitian :

Siklus I :

1. Merumuskan masalah
2. Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilakukan
3. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng
4. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan mengolah data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.
5. Bersama dengan guru, menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.
6. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

Siklus II :

1. Merancang tindakan yang akan dilakukan dengan melihat pada hasil refleksi siklus I
2. Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilakukan

3. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng
4. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan mengolah data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.
5. Bersama dengan guru, menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.
6. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

1. Teknik Pengumpulan Data

● Setelah menentukan instrument penelitian dalam pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.

Adapun ketentuan observasi anak untuk mengetahui keberhasilan menyimak pada tiap item, peneliti mengambil teori penilaian dari petunjuk pedoman penilaian taman kanak-kanak tahun 2010, dengan simbol yang digunakan adalah sebagai berikut :

- *(1) diberikan pada anak belum berkembang(BB)
- ** (2) diberikan pada anak mulai berkembang(MB)
- *** (3) diberikan pada anak berkembang sesuai harapan(BSH)
- **** (4) diberikan pada anak berkembang lebih dari harapan(BLH)

Adapun hal-hal yang diamati dari anak, yaitu sikap anak dalam mendengarkan dongeng, mengapresiasi gerak dan suara, interpretasi anak terhadap dongeng dijabarkan menjadi dua belas item, yaitu :

- 1) Perhatian anak pada guru pada waktu prolog
- 2) Adanya kontak mata antara anak dan guru
- 3) Anak tidak ngobrol dengan anak lain
- 4) Tidak terpengaruh dengan anak yang lain, yang sedang asyik dengan kesibukannya sendiri
- 5) Menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung
- 6) Anak mengetahui alur cerita
- 7) Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng tersebut
- 8) Anak dapat menirukan suara/kata-kata tokoh dalam dongeng tersebut
- 9) Anak dapat menirukan gerakan tokoh dalam dongeng tersebut

- 10) Anak dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran
- 11) Anak dapat menyebutkan isi/pesan dari pembelajaran tersebut
- 12) Anak dapat menyatakan tanggapan senang/tidak senang mengenai pembelajaran tersebut

Aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran berfokus pada aktivitas mendongeng , yaitu terbagi menjadi tiga kegiatan :

- 1) Kegiatan persiapan yang terdiri dari :
 - a) Membuat rencana pembelajaran
 - b) Memilih dongeng sesuai dengan kebutuhan/situasi anak
 - c) Mempersiapkan media
 - d) Mengatur posisi duduk anak
 - e) Dapat menarik perhatian anak dengan suara awal
 - f) Semangat menghadapi anak
- 2) Kegiatan pelaksanaan, terdiri dari :
 - a) Guru mampu menarik perhatian anak
 - b) Guru mampu memotivasi anak
 - c) Guru memiliki olah vokal yang terampil dan bagus seperti volume yang cukup, intonasi yang jelas, tidak tergesa-gesa
 - d) Guru menguasai berbagai ekspresi tokoh-tokoh cerita atau sesuai dengan situasi dongeng
 - e) Guru menguasai karakter tokoh dalam cerita
 - f) Guru memiliki daya talar dan daya ingat yang tinggi (daya konsentrasi)

- g) Guru terampil dalam mengajukan pertanyaan selama atau selesai mendongeng
- h) Guru mempunyai keterampilan membaca situasi dan menarik perhatian anak seperti; improvisasi, membangkitkan humor, menyapa anak, bernyanyi bersama, memberi pertanyaan, dan mengubah akhir cerita dari yang sedih menjadi menyenangkan

3) Kegiatan penutupan, terdiri dari :

- a) Dapat menjawab pertanyaan anak
- b) Memotivasi anak untuk bertanya
- c) Memberikan kesempatan untuk menirukan gerakan pada tokoh dongeng
- d) Memberikan kesempatan untuk menirukan suara pada tokoh dongeng
- e) Mengembalikan kondisi anak pada pembelajaran selanjutnya

b. Studi literatur penelitian kepustakaan

Ialah teknik penelitian yang menggunakan studi ruang kepustakaan bertujuan untuk menggumpulkan data dan informasi, (Kartono, 1996 : 33).

c. Wawancara

Ialah suatu percakapan atau Tanya jawab antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi factual,

menaksir dan menilai kepribadian individu atau tujuan terapeutis, (Kartono, 1996 ; 187).

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti bersifat partisipatif kolaboratif, hal ini dilakukan untuk memperoleh data se objektif mungkin.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah selesai melakukan kegiatan, maka perlu menganalisis data dengan menggunakan analisis data secara kualitatif. Data yang di analisis melalui jalur kualitatif adalah data hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan selama proses pembelajaran bahasa berlangsung dengan menggunakan metode mendongeng.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan, dianalisis kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi. Untuk menilai aktivitas pada saat kerja kelompok, praktek langsung (eksperimen) dan pengamatan dilakukan dengan pemberian *coding*, dari masing-masing aspek seperti perhatian sikap anak (apresiasi) dan daya tangkap atau daya ingat.

Hasil tindakan yang dilakukan penulis bersama guru disajikan terhadap situasi dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk *action* yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkan.

Prosedur pengolahan data dilaksanakan mengacu pada pengolahan data dari Hopkins dikutip Wiriaatmadja (2006 : 168-171), melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Data mentah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dan dokumentasi lainnya, kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi data dilakukan dengan mengelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu ;

- 1) Konteks kelas, berupa informasi tentang latar para pelaku tindakan, yaitu persepsi guru, kepala sekolah, anak dan fasilitas pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran, meliputi informasi tentang interaksi edukatif antara guru dan anak, anak dengan anak, maupun perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Aktivitas, meliputi informasi tentang tindakan para pelaku, yaitu guru dan anak.

b. Validasi Data

Pada tahap ini setelah dikategorisasikan kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik :

- 1) *Member-check*, yaitu kebenaran dan keshohian data temuan peneliti dengan mengkonfirmasi melalui diskusi dengan guru setiap akhir pelaksanaan tindakan.

- 2) *Triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data dengan mengkonfirmasi data atau informasi dari sumber lain dalam hal ini dengan guru pendamping.
- 3) *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil peneliti dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki wawasan tentang pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak, dalam hal ini teman mahasiswa S1 PGTK.
- 4) *Expert Opinion*, tahap ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data atau informasi temuan peneliti kepada para ahli yang profesional dalam bidang pembelajaran bahasa, dalam hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing.

c. Analisis Data

Pada tahap ini penulis memberikan makna terhadap temuan penelitian berdasarkan kerangka teori, norma-norma praktis yang telah disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai pembelajaran yang baik. Hasil analisis data ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk melakukan tindakan berikutnya, dan mengadakan perubahan dan peningkatan kinerja guru agar pembelajaran bahasa berdampak pada peningkatan keterampilan menyimak anak.

Analisis data menggunakan kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang sikap positif anak dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode mendongeng. Analisis data ini

digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak anak, maka penulis mendeskripsikannya berdasarkan kategorisasi.

3. Simpulan

Simpulan dilakukan setelah mendapatkan hasil atau gambaran dari tindakan dalam setiap siklus pembelajaran yang terkait dengan peningkatan keterampilan menyimak anak.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Fikri yang beralamat di Jl. Maranti No.4 Blok M.9 Bumi Parahyangan Kencana Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung. Sedang yang menjadi subjek ini penelitian adalah anak kelompok B tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 11 anak, data anak dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Alda Munira Abinaya	Bandung, 24 Juni 2005	P
2.	Febriyani Rizqi Illahi	Bandung, 07 Februari 2005	P
3.	Gita Aprillia Marpaung	Limbangan, 30 April 2005	P
4.	Julia Rahman	Bandung, 08 Juli 2004	P
5.	Lathifa Zahratun Nisa	Bandung, 06 Januari 2005	P
6.	Muhammad Aqrhan Frasa	Bandung, 30 Januari 2005	L
7.	Muhammad Rakean Dhafin	Bandung, 08 Juli 2005	L
8.	Muhammad Sariful Anwar	Bandung, 04 Juli 2005	L
9.	Muhammad Wildan Marwan	Cianjur, 04 April 2005	L
10.	Nazma Chirun Pohan	Bandung, 29 April 2005	P
11.	Salwa Aulia Cahyanti	Bandung, 15 Januari 2005	P

C. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif, data kualitatif meliputi data hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

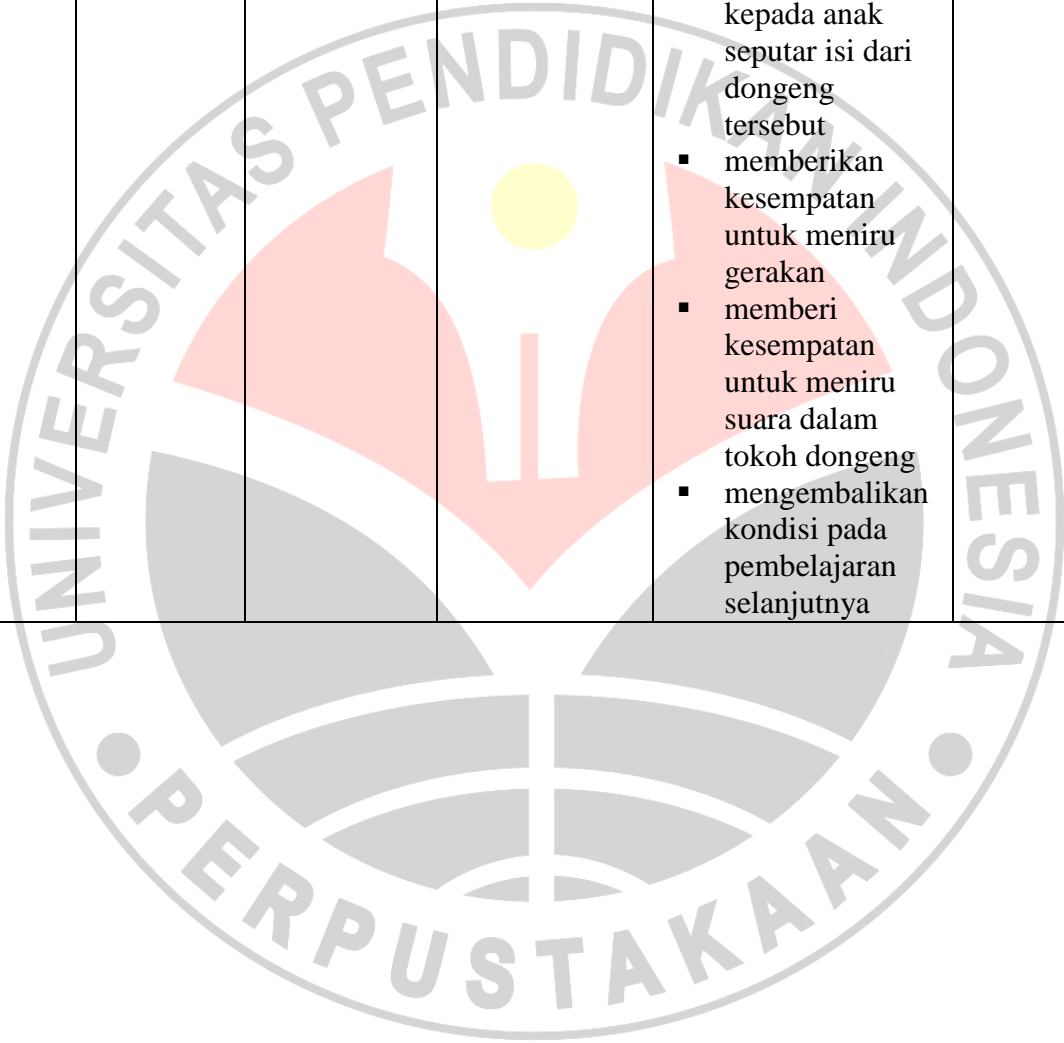
Untuk mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan anak, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Perekaman fakta melalui instrumen ini digunakan untuk melihat perkembangan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berikut ini disajikan instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam tabel 3.2 berikut

Table 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item	Cara pengumpulan data	Sumber data
1.	Kemampuan menyimak dongeng	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak dalam memperhatikan guru • Sikap anak dalam mendengarkan • Sikap anak dalam memahami dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pandangan dan perhatian hanya kepada guru ➤ Sensivitas terhadap ucapan/ kata-kata dalam dongeng ➤ Mampu menjawab pertanyaan guru mengenai isi dongeng 	<p>Anak</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru ▪ pandangan anak kepada guru ▪ anak tidak ngobrol ▪ tidak mengobrol dengan teman yang lain ▪ tidak terpengaruh dengan anak yang lain yang sedang asyik dengan kesibukannya sendiri ▪ menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung ▪ anak mengetahui alur cerita ▪ anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru ▪ anak dapat menyebutkan tokoh dongeng ▪ dapat menyebutkan isi atau pesan dari pembelajaran 	Observasi	Anak

		<ul style="list-style-type: none"> • Interpretasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menirukan gerakan dalam cerita dongeng ➤ Menirukan suara/kata-kata dalam cerita dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ anak dapat menirukan gerakan dalam tokoh dongeng ▪ anak dapat mengeluarkan atau menirukan suara/perkataan dalam tokoh dongeng 		
2.	Mendongeng	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan mendongeng • Kemampuan mendongeng 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rencana pembelajaran ➤ Pelaksanaan 	<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana pembelajaran ▪ tema sesuai dengan materi dongeng ▪ mempersiapkan buku dongeng ▪ hangat dan penuh antusias menghadapi anak ▪ menarik perhatian anak ▪ mengatur posisi duduk anak ▪ menguasai materi dongeng ▪ dongeng sesuai dengan usia anak ▪ mimik muka sesuai dengan karakter tokoh ▪ intonasi suara guru jelas ▪ ekspresi guru sesuai dengan situasi dongeng ▪ mengoptimalkan media dengan tepat ▪ konsentrasi dalam 	Observasi	guru

			<p>➤ Evaluasi dan penutup dongeng</p>	<p>mendongeng</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ letak memunculkan humor ▪ dapat menjawab pertanyaan anak ▪ memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak seputar isi dari dongeng tersebut ▪ memberikan kesempatan untuk meniru gerakan ▪ memberi kesempatan untuk meniru suara dalam tokoh dongeng ▪ mengembalikan kondisi pada pembelajaran selanjutnya 		
--	--	--	---------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



Tabel 3.3

PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU SEBELUM PELAKSANAAN

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Upaya mengembangkan kemampuan menyimak anak TK melalui metode mendongeng	Tanggapan guru terhadap pembelajaran bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut yang ibu ketahui, apa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa yang sudah ibu lakukan dikelas? 3. Bagaimana keterampilan menyimak secara umum anak-anak dikelas ibu?
	Metode yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa? 5. Apa yang menjadi pertimbangan ibu dalam menggunakan metode tersebut?

Tabel 3.4

PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU SETELAH PELAKSANAAN

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Upaya mengembangkan kemampuan menyimak anak TK melalui metode mendongeng	Tanggapan guru terhadap kegiatan mendongeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan ibu waktu menyampaikan dongeng tersebut? 2. Menurut ibu, gimana tanggapan anak-anak dalam pembelajaran dongeng tadi?
	Saran atau masukan terhadap kegiatan mendongeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana saran ibu terhadap pengembangan kemampuan menyimak anak melalui metode mendongeng?

Tabel 3.5

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE MENDONGENG**

Tanggal/Waktu Pengamatan :

Lama Pengamatan :

Orang/Peristiwa yang Diamati :

Kelompok :

Sasaran Pengamatan :

Petunjuk

Berilah tanda check list (v) pada kegiatan atau peristiwa yang diamati!

No.	Aktivitas Mendongeng	Pengamatan	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan	Ket
1.	Persiapan mendongeng	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat rencana pembelajaran • Guru dapat memilih cerita yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak • Guru menyiapkan media • Guru dapat mengatur posisi duduk anak • Guru dapat memusatkan perhatian anak • Guru hangat dan penuh antusias dalam menghadapi anak 			
2.	Pelaksanaan mendongeng	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menarik perhatian anak • Guru mampu memotivasi anak • Guru memiliki olah vocal yang terampil dan bagus seperti volume yang cukup, intonasi yang jelas, tidak tergesa-gesa • Guru menguasai berbagai ekspresi tokoh-tokoh cerita atau sesuai dengan situasi 			

		<p>dongeng</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menguasai karakter tokoh dalam cerita • Guru memiliki daya talar dan daya ingat yang tinggi (daya konsentrasi) • Guru terampil dalam mengajukan pertanyaan selama atau selesai mendongeng • Guru mempunyai keterampilan membaca situasi dan menarik perhatian anak seperti; improvisasi, membangkitkan humor, menyapa anak, bernyanyi bersama, memberi pertanyaan, dan mengubah akhir cerita dari yang sedih menjadi menyenangkan 			
3.	Penutup dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menjawab pertanyaan anak • Guru dapat memotifasi anak untuk bertanya • Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menirukan gerakan pada tokoh dongeng • Guru Memberikan kesempatan pada anak untuk menirukan suara pada tokoh dongeng • Guru dapat mengembalikan kondisi anak pada pembelajaran selanjutnya 			

Observer

(Solihatin)

Tabel 3.6
LEMBARAN OBSERVASI
KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK DALAM
PROSES PEMBELAJARAN

Tanggal/Waktu Pengamatan :

Lama Pengamatan :

Orang/Subjek yang Diamati :

Kelompok :

Sasaran Pengamatan :

Petunjuk

Berilah tanda check list (v) pada kegiatan atau peristiwa yang diamati!

No.	Indikator Pengamatan	*	**	***	****	Ket
		(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Memperhatikan guru					
2.	Adanya kontak mata antara anak dan guru					
3.	Tidak mengobrol dengan teman yang lain					
4.	Tidak terpengaruh dengan anak yang lain yang sedang asyik dengan kesibukannya sendiri					
5.	Menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung					
6.	Anak mengetahui alur cerita dari dongeng tersebut					
7.	Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng tersebut					
8.	Dapat menirukan suara/kata-kata tokoh dalam dongeng tersebut					
9.	Dapat menirukan gerakan tokoh dalam dongeng tersebut					
10.	Dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran					
11.	Dapat menyebutkan isi/pesan dari pembelajaran tersebut					
12.	Dapat menyatakan tanggapan senang atau tidak senang mengenai pembelajaran tersebut					

Ket : * (1) diberikan pada anak belum berkembang(BB)
 ** (2) diberikan pada anak mulai berkembang(MB)
 *** (3) diberikan pada anak berkembang sesuai harapan(BSH)
 **** (4) diberikan pada anak berkembang lebih dari harapan(BLH)

Mengetahui

Wali Kelas B

Observer

(Reni Hendayanti)

(Solihatin)